



Edukasi Pencegahan Hipertensi pada Ibu Hamil di RW 01 Desa Babakan

Education on Pregnant Hypertension Prevention in RW 01 Babakan Village

Meti Kusmiati^{1*}, Abdya Andini², Ade Fitriyani³, Amanda Adisti⁴, Cecilia Zonaffel⁵

¹⁻⁵Akademi Kebidanan Prima Husada, Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis : metikusmiati40@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 13, 2025

Revised: Mei 26, 2025

Accepted: Juni 10, 2025

Published: Juni 12, 2025

Keywords: Education, Hypertension, Mother, Pregnancy, Prevention.

Abstract: *Based on initial observations in the field, pregnant women lacked awareness of participating in posyandu activities due to lack of knowledge and the location being considered too far. The benefit of preventing hypertension for society is that it can reduce the maternal mortality rate (MMR) and infant mortality rate (IMR). The aim of this education is to increase mothers' knowledge about preventing hypertension and reducing complications that occur in pregnant women. The activity method is carried out through counseling, providing direct material using media, posters and booklets as well as pre-tests and post-tests to measure knowledge about preventing hypertension in pregnant women. The results of this community service activity showed that there was a significant influence on increasing the knowledge of mothers with toddlers about the importance of posyandu for monitoring growth and development as evidenced by the pretest scores which showed that the number of people who had poor knowledge was 18 people (72.0%), and the results The post test showed that the number of people who had good knowledge was 7 people (28.0%). In conclusion, there is an impact on increasing pregnant women's knowledge about preventing hypertension pregnant.*

Abstrak

Berdasarkan observasi awal di lapangan bahwa para ibu hamil kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan posyandu karena kurangnya pengetahuan dan lokasi yang dianggap terlalu jauh. Manfaat Pencegahan hipertensi bagi masyarakat ialah dapat mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) Dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan hipertensi serta mengurangi komplikasi yang terjadi pada ibu hamil. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan memberikan materi langsung menggunakan media, Poster dan Booklet serta pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan tentang pencegahan hipertensi pada ibu hamil. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang pentingnya posyandu untuk memantau tumbuh kembang dibuktikan dengan dibuktikan dengan nilai pretest yang menampakkan jumlah masyarakat memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 18 orang (72,0%), dan hasil post test menampakkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak sebanyak 7 orang (28,0%). Kesimpulannya, terdapat dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan hipertensi pada ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu, hamil, Edukasi, Pencegahan, Hipertensi

1. PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit di mana tekanan darah dalam pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi merupakan suatu kondisi tekanan darah sistolik tinggi berada di atas 130 mmHg dan tekanan darah diastolik berada lebih dari 80 mmHg, sehingga mengakibatkan meningkatnya tekanan pada pembuluh darah arteri. Hipertensi

gestasional adalah kondisi ketika tekanan darah tinggi pertama kali terdeteksi setelah minggu ke-20 kehamilan pada ibu yang diketahui normotensi (tekanan darah normal) tanpa proteinuria signifikan atau ciri-ciri preeklamsia lainnya. (Hasanah, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO), angka kematian ibu (AKI) adalah 199,5%, menjadikannya penyebab kematian dan kesakitan ibu terbanyak kedua di seluruh dunia. Berikut ini adalah penjelasannya. Penelitian mengungkapkan bahwa prevalensi hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil Indonesia sekitar 6,18% (Nurfitriyani, 2023). Menurut (WHO), (AKI) global pada tahun 2020 adalah 295.000, dengan penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), pendarahan, dan depresi pascapersalinan. Penyakit menular, aborsi tidak aman, dll. Menurut WHO, angka kematian bayi (AKB) global adalah 2,35 juta pada tahun 2020 Menurut ASEAN, AKB tertinggi pada tahun 2020 terdapat di Myanmar sebesar 22,00/1000 KH, sedangkan angka kematian IMR terendah pada tahun 2020 terdapat di Singapura sebesar 0,80 /1000KH (Sukmawati et al., 2023)

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyebutkan pada Januari hingga Juli 2020, jumlah kematian ibu menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.649 jiwa, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebanyak 1.575 jiwa. Di antara bayi, 81% kematian terjadi pada masa neonatal dan 19% terjadi pada masa pascakelahiran (29 hari hingga 11 bulan). Faktor dominan penyebab kematian neonatal terbanyak adalah bayi lahir dengan berat badan kurang dari normal (42%) dan mati lemas (29%). Pada neonatus, penyebab lain (60%) dan pneumonia (23%) merupakan penyebab paling umum. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menjelaskan angka kematian ibu dan anak di Provinsi Jawa Barat berdasarkan jumlah kematian di Provinsi Bekasi pada bulan Januari hingga Agustus 2020. Angka kematian ibu sebesar 32,95 dalam 17 kasus. Terdapat 14 kasus kematian bayi dan angka kematian neonatal sebesar 0,27. Lima penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan. (Rachma Kusumawati et al., 2022)

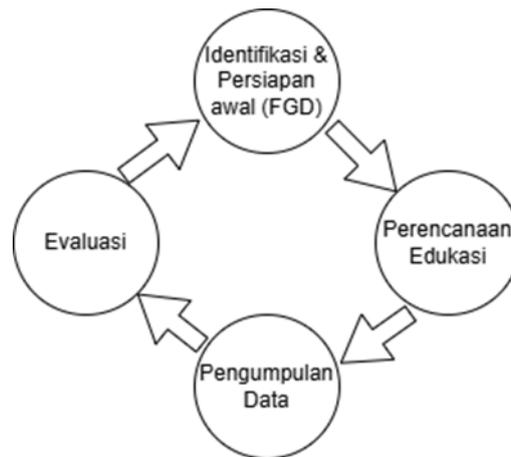
Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2023. Pada tahun 2020, jumlah kematian ibu di Jawa Barat sebanyak 745 atau 85,77 per 100.000 kelahiran hidup, meningkat 61 dibandingkan tahun 2019. Ada 684 item. . Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (27,92%), hipertensi saat hamil (28,86%), infeksi (3,76%), penyakit sistem peredaran darah (jantung) (10,07%), dan gangguan metabolisme (3,49%) dan penyebab lainnya (25,91%). 10 provinsi/kota dengan AKI tertinggi adalah Bogor, Karawang, Garut, Cirebon, Sukabumi, Bandung, Bandung Barat, Indramayu, Purwakarta

dan Cianjur. (Yufita & Herdayati, 2023)

2. METODE

Metode implementasi yang digunakan adalah metodologi tinjauan tindakan yang mengadopsi dalam proses pelaksanaan dengan keterlibatan masyarakat konsultatif. Pelaksanaan diselenggarakan di RW 01, Desa Babakan, Kecamatan Ciseng, Kabupaten Bogor pada tanggal 24 Januari 2025. Target peserta kegiatan ini adalah 25 ibu hamil. Tahap aktivitas terbagi menjadi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian (evaluasi). Pada tahap perencanaan (persiapan) akan dilakukan diskusi kelompok terstruktur pada focus group discussion (FGD) dihadiri ketua RW 01, RT 01, RT 02, dan RT 03, unsur pimpinan, dosen, dan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan serta materi yang akan disiapkan oleh narasumber. Tahap pelaksanaan akan memberikan materi untuk mengedukasi ibu hamil tentang pencegahan hipertensi. Mengajarkan materi melalui dengan teknik penyampaian ceramah, sesi tanya jawab, diskusi interaktif, serta demonstrasi. Materi yang disampaikan antara lain Pengertian Hipertensi, Tanda dan Gejala Hipertensi, Penyebab Hipertensi, Dampak Hipertensi, Pencegahan Hipertensi dan Penanganan Hipertensi dan Tips Menurunkan Hipertensi (Nuzula et al., 2023)

Tahap evaluasi menilai hal-hal seperti pengetahuan ibu tentang cara mencegah darah tinggi pada ibu hamil. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperjelas dampak kegiatan konseling terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan hipertensi. Survei kuesioner digunakan sebagai metode evaluasi. Kuesioner mencakup serangkaian pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang hipertensi. Sebelum materi pencegahan hipertensi pada ibu hamil diberikan kepada para ibu, para ibu terlebih dahulu mengisi kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai materi pencegahan hipertensi. Pembicara membagikan kuesioner dan kemudian selebaran. Di akhir kegiatan, peserta menyelesaikan survei. (SHELEMO, 2023)



Gambar 1. Proses Perencanaan dan Strategi dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3. HASIL

Tabel frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu hamil kondisi awal dan kondisi akhir dilakukan penyuluhan, sebagai berikut.

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Descriptive Statistics Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	7	28,0	22	88,0
Kurang Baik	18	72,0	3	12,0
Total	25	100.0	25	100.0

Berdasarkan Tabel 1 hasil pre-test menunjukkan responden terbanyak berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 orang (72,0%), sedangkan responden terlenyak berpengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (28,0%). Hasil tes ulang menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 22 orang (88,0%) dan sebanyak 3 orang (12,0%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 2
Skor pre test dan post test

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pretest	1.68	.477
Posttest	2.00	.000

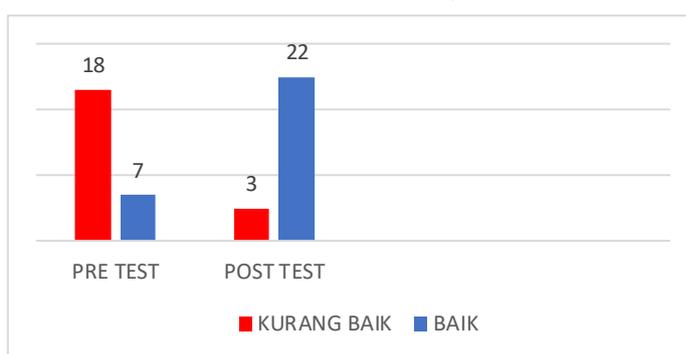
Berdasarkan tabel 2. Uji analisis sample paired test yang diperoleh dengan hasil pretest 1.68 menjadi 2.00 dengan jumlah kenaikan 0.32.

Tabel 3
Hasil Analisis Uji T

Pengetahuan	Rata-rata selisih	Standar Deviasi	Nilai T	ρ Value
Pretest				
	-0.600	0.500	-6.000	0.000
Posttest				

Berdasarkan data pada tabel 3. Didapatkan nilai T sebesar -6.000 dengan ρ value = 0,000 ($\rho < \rho = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh mengenai “Edukasi Pencegahan Hipertensi Pada Ibu Hamil”

Gambar 1. Hasil Analisis Uji Pre test dan Post test.



Hasil pre-test dan post-test yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan adanya peningkatan antara nilai pre-test sebelum konseling dan nilai post-test sesudah pra-konseling. Didasarkan pada hasil yang didapatkan sebelumnya, skor pre-test sangat tinggi dengan 18 responden dan 7 responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 3

responden yang memiliki pengetahuan kurang dan 17 responden dengan pengetahuan baik. Terjadi peningkatan sebanyak 22 orang.

4. DISKUSI

Hipertensi selama kehamilan terjadi ketika tekanan darah mencapai 140/90 mmHg, atau ketika tekanan darah sistolik meningkat 30 mmHg di atas normal dan tekanan darah diastolik meningkat 150 mmHg di atas normal. Prevalensi hipertensi. Hipertensi akibat kehamilan adalah istilah umum yang mencakup hipertensi gestasional, preeklamsia, dan eklamsia, dan merupakan komplikasi yang terjadi pada 10% dari seluruh kehamilan serta merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal. Tekanan darah tinggi selama kehamilan (hipertensi gestasional) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian ibu. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak menular dari orang ke orang. (Diana et al., 2024)

Mengacu pada hasil penyuluhan mayoritas dari responden kurang memahami pencegahan hipertensi. Keadaan ini bersinggungan dengan kurangnya pengetahuan dukungan masyarakat serta pembangunan fasilitas kesehatan terdekat sehingga membuat para ibu yang mempunyai bayi dan balita jarang bahkan tidak pernah datang ke posyandu. Sehingga membuat angka kunjungan posyandu menurun.

Penerapan penyuluhan metode seperti membaca, demonstrasi, dan praktik menggunakan booklet dan poster, melalui penyuluhan yang tepat dan efektif berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu hamil terindikasi dari hasil sampel sesi tanya jawab. Dapat diketahui bahwa rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 44%. Output kegiatan ini sesuai melalui pilihan metode edukasi menggunakan media pamflet yaitu penyuluhan tentang pencegahan hipertensi dan menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman berperan penting dalam memahami pentingnya pencegahan hipertensi dan sikap terhadap kegiatan sasaran dimana orang yang menjadi sasaran dapat menerima informasi yang disampaikan melalui pelajaran yang diajarkan oleh orang sumber. (Nurwahida et al., 2021)

5. KESIMPULAN

Edukasi yang diberikan terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di RW 01, Desa Babakan, Kabupaten Bogor, dengan nilai probabilitas 0.000 ($p < 0.005$). Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sebanyak 18 peserta (72%) diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Namun setelah

kegiatan, sebagian besar ibu hamil menunjukkan peningkatan pengetahuan, dengan 7 orang (28%) berada pada kategori pengetahuan baik. Penulis merekomendasikan adanya tindak lanjut dari pihak puskesmas dan pemerintah desa untuk terus mendorong kesadaran ibu hamil akan pentingnya kunjungan ke posyandu. Selain itu, penulis juga menekankan pentingnya edukasi lanjutan terkait upaya pencegahan hipertensi pada ibu hamil.

PENYATAAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa, Bidan Desa, Ketua RW 01, Ketua RT 01, RT 02 dan RT 03, seluruh Ibu-ibu yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi, dan Bapak Direktur Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka, Meti Kusmiati S.Ag., S.ST., M.Pd., M.Keb, tim moderator dan pejabat Kelurahan Babakan RW 01, Kecamatan Ciseng, Kabupaten Bogor.

DAFTAR REFERENSI

- Astarini, H. D., Hafisah, R., & Fauziah, S. (2023). Hubungan status hipertensi dan kadar hemoglobin dengan kejadian perdarahan kala ibu melahirkan di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 8(1), 1–13. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpkkr/article/viewFile/67596/48663>
- Astarini, H. R., & Glandika, J. G. (2021). Tinjauan literatur: Penatalaksanaan hipertensi pada ibu hamil. *Jomika: Journal of Health Sciences and Research*, 6(2), 186–200. <https://doi.org/10.35971/jhbr.v6i2.204067>
- Ayuweni, N. P., Afridita, I. R., & Indyawati, S. (2021). Studi kasus hipertensi dalam kehamilan. *Journal of Puerhus*, 7(1), 22–29.
- Basri, H., Akbar, R., & Dominica, I. (2020). Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Makassar. *Jurnal Keolahragaan Dan Kesehatan*, 14(2), 21–30. <https://doi.org/10.24838/jkk.v14.i2.21-30>
- Dianas, I., Arifiny, Q., Ilmias, S., & Sinta, O. (2021). Konseling tentang hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- Febrianti, H., & Sulastryowen, S. (2021). Upaya pengendalian hipertensi pada kehamilan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 163–167. <https://doi.org/10.47134/dimas.v3i2.335>
- Hadi, W. A., & Stefanus Loukas. (2020). Kinerja nakesda. *Kinerja Nakesda: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 274–283. <https://doi.org/10.37349/jkesda.v4i3.363>
- Heru, I. R. U., Tianda, M., & Kebenetika, I. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

- Kemenkes. (2020). Buku pedoman hipertensi 2020: Pedoman pelaksanaan penanggulangan hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama (1st ed.).
- Nuraeni, N., Yusrianda, Y., & Idris, H. F. (2021). Pengetahuan ibu hamil dalam mencegah hipertensi berdasarkan model komunikasi smart bidan di desa. *Window of Public Health Journal*, 2(3), 943–949.
- Nurlaila, R. F., Aufian, N. A., & Mingrum, S. (2023). Peran kader terhadap upaya pencegahan status gizi balita di pesayangan. *Jurnal Kesehatan Sumatera Utara*, 7(1), 18–27.